

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian atau *assessment* adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif - tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, dan semacamnya sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. ‘Melalui penilaian, pelaku pendidikan mendapatkan gambaran sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai’ (Tyler dalam Arikunto, 2009: 3). Definisi tersebut mendapatkan tambahan bahwa ‘penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan’ (Cronbach & Stufflebeam dalam Arikunto, 2009: 3). “Salah satu ciri-ciri dari sebuah penilaian dalam pendidikan, yaitu bahwa penilaian dilakukan secara tidak langsung. Sebagai contoh, mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal tes” (Arikunto, 2009: 11). Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa adalah melalui tes.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan mengenai prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan dan penilaian oleh pemerintah. Prinsip penilaian hasil belajar yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2007 adalah suatu penilaian itu harus sah, objektif, adil, terpadu, terbuka,

menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel. Dalam teknik dan instrumen penilaian poin satu sampai empat dijelaskan mengenai teknik penilaian. Teknik yang digunakan dapat berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kompetensi peserta didik. Teknik penilaian dengan tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktek atau tes kerja. “Tes adalah alat ukur yang digunakan oleh setiap guru untuk menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya” (Aries, 2011: 17). “Ketika membuat tes guru dapat memilih tipe item seperti *true false*, *short answer*, *multiple choice*, dan *essay*” (Aries, 2011: 19). Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan aturan yang telah ditentukan oleh pemerintah mengenai instrumen tes. Penulis melakukan survey sehubungan dengan tes yang biasa dilaksanakan oleh 43 siswa kelas XII IPA. Sebanyak 83% dari 43 siswa mengungkapkan bahwa, bentuk soal tes formatif yang biasa mereka laksanakan berupa pilihan ganda beralasan. Sedangkan 12% siswa mengungkapkan bahwa soal tes formatif yang biasa dilaksanakan adalah pilihan ganda dan 5% mengungkapkan bahwa soal tes formatif yang biasa dilaksanakan adalah dalam bentuk uraian. Dengan soal seperti itu, 74% siswa menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman dan bekerjasama dengan teman, 21% siswa menjawab pertanyaan dari hasil bertanya kepada teman dengan kata lain mencontek, sementara 5% siswa menjawab pertanyaan dengan asal-asalan. Persiapan yang

Suci Nurmatin, 2012

Analisis Tes Berbasis Ranging Task dan Pilihan Ganda dalam Mengukur Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

biasa dilakukan oleh 42% siswa sebelum melaksanakan ujian adalah memahami konsep fisika, 42% siswa menghafal rumus-rumus fisika, 6% siswa memahami konsep dan menghafal rumus-rumus, 5% siswa latihan mengerjakan soal dan 5% siswa santai-santai saja. Dengan soal pilihan ganda beralasan dan persiapan hanya menghafal rumus nilai tes 67% siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 13% siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria (KKM). Selain dari hasil kuisisioner, informasi mengenai tes diperoleh dari salah seorang guru pelajaran fisika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut diperoleh informasi mengenai soal yang biasa digunakan sebagai tes yakni soal dalam bentuk pilihan ganda. Dengan soal seperti itu masih terdapat jawaban siswa yang sama persis dengan siswa lainnya dan nilai yang diperoleh sekitar 80% dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil tersebut penulis berpendapat bahwa dengan soal pilihan ganda, prestasi belajar dari seorang siswa kurang terukur selain itu siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan mereka saja. Selain dari hasil studi pendahuluan, Arikunto (2009: 165) menyatakan bahwa:

Pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda memiliki kelebihan dapat lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, tetapi kelemahan dari pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi dan kerja sama antar siswa saat mengerjakan soal tes lebih terbuka.

Pendapat mengenai kelemahan pilihan ganda dikemukakan oleh Munaf (2001: 26)

- a. ...
- b. Kurang mencerminkan kemampuan siswa sesungguhnya.
- c. Membatasi siswa untuk menyusun jawaban dan pemecahan sendiri.
- d. Adanya kecenderungan hanya untuk menguji dan mengukur aspek ingatan...
- e. ...
- f. ...

Suci Nurmatin, 2012

Analisis Tes Berbasis Rangka Task dan Pilihan Ganda dalam Mengukur Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- g. Tidak dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, keindahan, kemampuan mengorganisir, dan menampilkan ide-ide baru dari siswa yang sangat penting bagi pengembangan ilmu.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka diperlukan suatu instrumen tes yang dapat mengidentifikasi atau mendiagnosa sejauh mana prestasi belajar yang sudah dicapai siswa mengenai suatu topik dalam pembelajaran fisika, mengukur proses mental yang tinggi dan mengurangi kerjasama saat tes serta dapat menampilkan ide-ide baru dari siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh O’Kuma *et al.* (2000: xii) mengenai sebuah bentuk soal dengan sebutan *Ranking Task* (RTs) bahwa

RTs sebagai sebuah instrumen tes yang memiliki empat komponen dasar yakni deskripsi sebuah situasi termasuk cara untuk merangkingnya (mengurutkan); menunjukkan beberapa gambar yang hampir sama dengan keadaan yang berbeda untuk dibandingkan; tempat untuk merangking gambar pada setiap keadaan atau menyatakan sama untuk setiap keadaan; dan tempat untuk menjelaskan alasan mengapa menjawab seperti itu.

“Dengan merangking kemudian memberikan alasannya, siswa diminta lebih dari sekedar respon hapalan” (Hudgins :2005, 26). “Selain itu alasan menggunakan *Ranking Task* adalah *Ranking Task* dapat mengembangkan ide alamiah siswa terutama dalam konsep-konsep fisika” (O’Kuma *et al.* 2004: viii). Untuk lebih meyakinkan maka O’Kuma *et al.* (2000: xii) “menambahkan satu komponen pada bagian bawahnya yakni identifikasi keyakinan siswa terhadap jawaban mereka”. Sebuah kutipan dari O’Kuma *et al.* (2004: ix) bahwa, “*Ranking task are useful in a variety of ways. They make good homework assignments and good test question*”. Oleh karenanya, *Ranking Task* sebagai latihan konseptual dapat digunakan sebagai sebuah instrumen tes dalam mengukur prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, penulis akan melakukan sebuah penelitian mengenai sebuah instrumen tes dalam mengukur prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini berjudul “**Analisis Tes Berbasis *Ranking Task* dan Pilihan Ganda dalam Mengukur Prestasi Belajar Siswa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Ranking Task* setara dengan pilihan ganda dalam mengukur prestasi belajar siswa?”

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimanakah kesetaraan instrumen tes *Ranking Task* dan pilihan ganda dalam mengukur prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana respon siswa terhadap instrumen tes *Ranking Task* dalam mengukur prestasi belajar?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penyusun batasi penelitian pada hal-hal berikut:

1. *Ranking Task* dikatakan setara dengan pilihan ganda ketika varians nilai tes siswa menggunakan *Ranking Task* dan pilihan ganda sama.
2. Respon siswa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tanggapan siswa terhadap *Ranking Task* sebagai instrumen tes dalam mengukur prestasi belajar siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dan respon siswa terhadap *Ranking Task* sebagai instrumen tes.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesetaraan antara instrumen tes *Ranking Task* dan pilihan ganda dalam mengukur prestasi belajar siswa.
2. Mengetahui respon siswa terhadap instrumen tes *Ranking Task* dalam mengukur prestasi belajar.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Guru dapat menggunakan *Ranking Task (RT)* sebagai instrumen tes tulis yang dapat mengukur prestasi belajar siswa. Untuk siswa, mereka dapat mengembangkan ide alamiahnya dalam konsep fisika ketika menjawab soal *Ranking Task*.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan respon siswa terhadap instrumen tes *Ranking Task*. Diuraikan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan berkaitan dengan intelektual siswa yang diukur melalui kemampuan dalam menyelesaikan soal. Prestasi belajar yang diukur adalah prestasi belajar berdasarkan ranah kognitif Bloom dengan tingkatan kemampuan C2 sampai C4. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes formatif

dalam bentuk pilihan ganda dan *Ranking Task* pada waktu yang bersamaan. Soal *Ranking Task* terdiri dari empat hingga delapan seri gambar atau diagram yang diberikan kepada siswa dengan sedikit perbedaan antara gambar atau diagram satu dengan gambar atau diagram lainnya, kemudian siswa diminta untuk memberikan rangking pada setiap gambar atau diagram berdasarkan situasi tertentu. Setelah merangking, siswa diminta memberikan alasan mengapa mereka memberikan rangking pada gambar atau diagram seperti itu. Ukuran prestasi siswa menggunakan *Ranking Task* dan pilihan ganda dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa saat tes. Secara khusus untuk *Ranking Task*, Hudgins mengukur kemampuan prestasi melalui lima level penalaran. Level pertama *unstructured*, level kedua *subfunctional*, level ketiga *near functional*, level keempat *functional* dan level kelima *expert*. Instrumen tes pilihan ganda dalam penelitian ini digunakan sebagai pembandingan dengan bentuk instrumen tes *Ranking Task*.

2. Respon ditunjang dan dilatarbelakangi oleh perilaku, sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah fenomena. Dalam penelitian ini mengukur respon siswa dilakukan dengan memberikan lima pernyataan positif mengenai *Ranking Task* sebagai instrumen tes dan disediakan lima jawaban yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.